



YAYASAN MUJAHIDIN
PEGAWAI PERTANIAN (YMPP)

MAJALAH PELITA ISLAM

JANUARI 2025



ympp.or.id



Isra Mi'raj adalah perjalanan suci, bukan sekedar perjalanan, mari kita teladani dakwah Rasulullah saw. Semoga generasi Islam selalu mendapatkan syafaat, berilmu dan berakhlak mulia.

Selamat Tahun Baru 2025/1446 H.

TOPIK

- ⊗ MUHASABAH (INTROSPEKSI DIRI) DALAM MENGAKHIRI DAN MENYAMBUT TAHUN BARU MENURUT ISLAM
- ⊗ SEJARAH DAN HIKMAH ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW
- ⊗ KULIAH UMUM MANAJEMEN KEMATIAN (LANJUTAN)
- ⊗ SHALAT KHUSUK' SESUAI RASULLAH SAW (LANJUTAN)
- ⊗ HUKUM UTANG PIUTANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM
- ⊗ MENJAGA KESEHATAN DAN AKTIVITAS AGAR TIDAK PIKUN DI MASA LANSIA
- ⊗ KISAH NABI MUSA AS DAN KEJATUHAN SUATU BANGSA YANG TIDAK BERIMAN KEPADA ALLAH SWT
- ⊗ PERBEDAAN CARA MENDIDIK ANAK LAKI-LAKI DAN ANAK PEREMPUAN

Pelindung :

Menteri Pertanian RI

Penasehat :

1. Ketua Pembina YMPP
2. Ketua Umum YMPP

**Penanggung Jawab/
Pemimpin Redaksi**
Sekretaris Umum YMPP

**Wakil Penanggung
Jawab/Pemimpin Redaksi**
Kepala Bagian HUMAS, IT
dan Publikasi

**Majalah Pelita Islam
diterbitkan oleh Yayasan
Mujahidin Pegawai
Pertanian (YMPP)**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah Pencipta Alam semesta, syukur kita panjatkan kepada-Nya atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga dicurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad Ibnu Abdullah, kepada keluarganya, para sahabatnya, para pengikutnya, dan kepada kita sekalian. Aamiin.

Dalam edisi kali ini majalah pelita islam akan menampilkan beberapa rubrik, termasuk Muhasabah (introspeksi diri) dalam mengakhiri dan menyambut tahun baru menurut islam, rubrik yang tidak kalah menariknya adalah tentang sejarah dan hikmah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. Terdapat juga beberapa tulisan yang masuk dalam rubrik fiqh dan syariah, sains, keluarga dan pendidikan dan lain-lainnya. Selain itu, terdapat beberapa sekilas info juga dengan peliputan foto yang mencakup kegiatan lingkup YMPP.

Pada penulisan majalah pelita islam ini, masih banyak kekurangan dan akan terus meningkatkan kualitas isi berita maupun foto sehingga kami berharap masukan dari unit pelaksana teknis sekolah dan masjid lingkup YMPP. Kami juga menerima artikel maupun foto yang berasal dari luar yaysan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Januari 2025
Redaksi Majalah Pelita Islam.

MUHASABAH (INTROSPEKSI DIRI) DALAM MENGAKHIRI DAN MENYAMBUT TAHUN BARU MENURUT ISLAM

Pada Setiap tahun, seluruh manusia, khususnya umat Islam, akan merasakan dan mengalami masa akhir tahun dan memasuki tahun baru. Pergantian tahun merupakan suatu hal yang pasti dan mutlak, artinya tidak bisa diundur atau dimajukan. Diminta atau tidak diminta pergantian tahun datang dengan sendirinya. Pergantian tahun sebagai barometer atau tolak ukur tingkat keberhasilan kita dalam menjalani hidup selama setahun berjalan. Maka itu, perlu ada evaluasi diri (Muhasabah). Program apa saja yang pernah kita lakukan pada tahun yang sudah berjalan. Adakah peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas? Atau jalan di tempat, dan atau juga berhenti di tempat artinya tidak ada yang kita lakukan?

Untuk umat Islam, tentu yang paling utama adalah Evaluasi Diri sebagai makhluk pribadi sudah sejauh mana tingkat kualitas dan kuantitas ibadah kita kepada Allah Swt. Evaluasi diri sebagai makhluk sosial, sudah sejauh mana kebermanfaatannya diri untuk masyarakat atau orang lain. Evaluasi diri sebagai insan yang berpendidikan : Sudah sejauh mana kita melakukan sesuatu dalam meningkatkan kualitas keilmuan kita sebagai tenaga profesional. Kalaulah tahun yang sudah kita jalani mengalami peningkatan pesat. Maka setidaknya kita sudah menjalankan dan mengisi dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika lebih buruk sudah dipastikan kita sangat merugi. Waktu yang begitu luang tersia-siakan, tenaga yang masih bugar terbuang percuma, dan harta yang begitu banyak dan sulit dicari habis tanpa ada hasil atau karya nyata. Rasulullah saw bersada :

"Barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung, (dan) barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin dialah tergolong orang yang merugi dan bahkan, barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dialah tergolong orang yang celaka." (HR Al-Hakim)

Hadis di atas kemudian melahirkan suatu konsep perbaikan diri dan peningkatan kualitas hidup untuk selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, karena itu Islam mengajarkan akan pentingnya introspeksi dan evaluasi diri. Dalam Surah Al-Hashr ayat 18, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ
نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok." (QS Al-Hasyr : 18)

Juga Rasulullah saw mengingatkan kepada umatnya sebagaimana yang tertera dalam salah satu haditsnya: "Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam keduanya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang." (HR Bukhari, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Dan Rasulullah saw juga mengingatkan : "Jagalah lima perkara sebelum (datang) lima perkara (lainnya). Mudamu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kagamu sebelum

miskinmu, waktu luangmu sebelum sibukmu dan hidupmu sebelum matimu." (HR Nasai dan Baihaqi)

Yang harus dipersiapkan dan dilakukan untuk menyongsong dan mengisi tahun baru adalah :

1. Membuat Perencanaan (Planning).

Hidup harus direncanakan atau diprogram. Hidup tanpa program laksana orang berjalan di tengah malam gelap gulita tanpa memegang obor. Sudah dipastikan lebih banyak bahayanya daripada selamatnya. Dari program perencanaan itu ada target yang hendak dicapai, setidaknya ada peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas.

2. Melakukan Tindakan (Action).

Perencanaan saja tanpa tindakan laksana orang yang sedang bermimpi atau berhalusinasi. Maka itu, perlu ada tindakan yang nyata agar program yang sudah direncanakan berhasil. Hidup sukses itu harus dipertaruhkan maksimal. Ketika Kita tidak mampu mempertaruhkan, kesuksesan tidak akan pernah menjadi sebuah keniscayaan. Maka itu, butuh tindakan yang konkrit.

3. Bersikap Tawakal.

Perencanaan sudah dibuat dan tindakan sebagai sebuah ikhtiar sudah dijalankan. Tinggal butuh sebuah kepasrahan kepada Sang Penentu Kesuksesan. Sebab kita belum tahu apa yang akan terjadi ke depannya, sukseskah atau gagalkah. Mungkin secara hitungan matematika sudah betul. Namun, menurut hitungan yang

Maha Penentu bisa saja gagal. Di sinilah dibutuhkan kepasrahan kepada Sang Penentu Kesuksesan. Kenapa seperti itu? Agar kita tidak stress ketika menghadapi sesuatu yang diluar ekspektasi kita.

4. Evaluasi Diri (Introspeksi).

Selalu mengadakan Evaluasi adalah suatu gagasan yang baik dalam menjalankan kehidupan dan hidup kita ini. Evaluasi itu bermacam-macam dalam bidang dan jenisnya. Evaluasi kinerja kita. Evaluasi Perusahaan kita. Evaluasi kepemimpinan kita. Evaluasi tentang ekonomi kita, terutama bagaimana mensejahterakan umat manusia ini. Tapi evaluasi yang paling pokok adalah evaluasi bagaimana ibadah kita kepada Allah SWT. Sebab ketika kita masuk ke alam Barzakh atau alam Kubur, yang akan ditanyakan oleh malaikat (Munkar dan Nkir) itu adalah : Siapa Tuhanmu ?. Apa agamamu ?. Siapa Nabimu ?. Dan apa Kitab Sucimu ?.

Sebagai ajakan yang baik bagi kita semua adalah : marilah kita beribadah kepada Allah SWT dengan sebaik-baik ibadah untuk persiapan memasuki akhirat, tetapi juga jangan melupakan masalah kebutuhan di dunia ini : mencari nafkah, bekerja dengan benar dan jujur, membantu orang lain yang mendapatkan kesusahan, sehingga menjadi orang yang bermanfaat, sebagaimana Rasulullah saw bersabda :

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”
(HR Ath-Thabrani)

(H. Eddy Nurtadi MTh.)

SEJARAH DAN HIKMAH ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW

Sejarah Isra' Mi'raj Rasulullah saw

Allah SWT berfirman :

سَبْحَنَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ
هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat”. (QS Al-Isra' : 1)

Isra' Mi'raj Rasulullah saw terjadi pada 27 Rajab di tahun kesebelas kenabian. Ini merupakan peristiwa perjalanan suci Nabi Muhammad saw. Dilakukan dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsa di Palestina, hingga naik ke Sidratul Muntaha di langit ke tujuh dalam satu malam.

Jika dipikir menggunakan logika terasa tidak masuk akal, namun umat Islam harus mengimaninya karena terdapat keterangan dari Al-Quran

dan hadits-hadits yang shahih. Pengertian peristiwa Isra' Mi'raj mencatat, berdasarkan kajian sebagian besar ulama tafsir bahwa peristiwa Isra' Mi'raj adalah suatu peristiwa yang amat istimewa dan maha agung, dan merupakan mu'jizat Nabi Muhammad saw.

Hal ini juga merupakan sebuah peristiwa yang amat dahsyat karena tidak pernah dialami oleh Nabi-Nabi sebelumnya. Rasulullah saw menempuh perjalanan secepat kilat lalu naik ke langit ke tujuh hingga Sidratul Muntaha.

Isra' adalah perjalanan di malam hari. Secara istilah, Isra' adalah perjalanan Rasulullah saw pada suatu malam dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsha di Palestina. Mi'raj secara bahasa artinya naik. Secara istilah adalah naiknya Rasulullah saw ke Sidratul Muntaha. Dalam Al Qur'an, Miraj ini disinggung dalam surat An-Najm.

وَلَقَدْ رَأَىٰ نَزْلَةَ أُخْرَىٰ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ
عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ
مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ
لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَىٰ

“Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya

yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratul Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal, (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar". (QS An-Najm:13-18)

Adapun hal yang memicu terjadinya peristiwa Isra dan Mi'raj yaitu sebagai bentuk tasliyah (hiburan) yang Allah SWT berikan kepada kekasihnya (Nabi Muhammad saw) karena ditinggal oleh dua orang yang dicintainya yaitu Khadijah sang istri dan Abu Thalib sang paman. Peristiwa ini tepatnya terjadi pada tahun ke-11 dari kenabian (Nabi Muhammad saw saat itu berumur 51 tahun) atau biasa disebut dengan 'amul huzn (tahun kesedihan).

Dalam sebuah malam selepas shalat Isya' Rasulullah saw beristirahat sejenak sambil berbaring di Masjidil Haram. Kemudian beliau didatangi malaikat Jibril. Dan mengadakan perjalanan ke Masjidil Aqsha.

Setibanya di Masjidil Aqsha, beliau shalat dua rakaat mengimami ruh para Nabi. Usai shalat dan keluar dari Masjidil Aqsha, Malaikat Jibril datang dan berangkat naik (mi'raj) bersama Rasulullah saw hingga beliau sampai ke langit dunia (langit pertama).

Dalam perjalanan menuju Sidratul Muntaha (di atas langit ke tujuh) Nabi Muhammad saw dan Malaikat Jibril singgah di tujuh lapis langit yaitu:

Langit pertama, Rasulullah saw bertemu dengan Nabi Adam as

Langit kedua, Rasulullah saw bertemu dengan Nabi Yahya as dan Nabi Ishaq as
Langit ketiga, Rasulullah saw bertemu dengan Nabi Yusuf as

Langit keempat, Rasulullah saw bertemu dengan Nabi Idris as

Langit kelima Rasulullah saw bertemu dengan Nabi Harun as
Langit keenam, Rasulullah saw bertemu dengan Nabi Musa as
Langit ketujuh Rasulullah saw bertemu dengan Nabi Ibrahim as

Ketika sampai di Sidratul Muntaha (di atas langit ke tujuh), Rasulullah saw mendapat perintah Shalat Lima Waktu. Ketika telah selesai menerima perintah shalat, Nabi Muhammad SAW kembali menunggangi buraqnya untuk pulang ke Makkah diantar dengan Malaikat Jibril.

Hikmah Dari Peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah saw.

Yang perlu diketahui di dalam peristiwa Isra' Mi'raj di antaranya:

1. Isra' Miraj Badan Dan Ruh.

Nabi Muhammad saw naik ke atas langit dengan Ruh dan Badannya. Nabi Muhammad saw di perjalankan oleh Allah saw hingga ke atas langit dengan Badan dan Ruhnya ditemani oleh malaikat Jibril. Dan badan beliau

masih tetap dalam bentuk aslinya, tidak berubah menjadi cahaya.

2. Pemahaman Kewajiban Shalat.

Peringatan Isra' Mi'raj maknanya adalah mengagungkan dan menghidupkan Sunnah Nabi Muhammad saw karena peringatan Isra' Mi'raj akan selalu mengangkat tema kisah Isra' Mi'raj Nabi saw dengan pembahasan panjang lebar dan ditekankan pada pemahaman kewajiban Shalat.

3. Nabi Muhammad saw Bertemu Allah SWT.

Nabi Muhammad saw bertemu Allah SWT secara langsung menatap wajah Allah SWT. Ketika Nabi Muhammad saw dimi'rajkan oleh Allah SWT, disebutkan bahwa beliau berbicara langsung dengan Allah SWT. Menurut jumbuh ulama bahwa Nabi Muhammad saw saat itu mengagumi kebesaran dan kekuasaan Allah SWT dengan langsung menyaksikannya.

4. Allah SWT Tidak Butuh Tempat.

Nabi Muhammad saw berbicara dengan Allah SWT di atas Mustawa (di atas langit ke tujuh). Namun jangan berangan-angan bahwa Allah SWT ada di atas langit. Maka yang perlu diketahui adalah bahwa di atas Mustawa bukan tempat Allah SWT, melainkan tempat Nabi Muhammad saw kelak.

5. Nabi Muhammad SAW bertemu para Nabi dan Rasul.

Nabi Muhammad saw dalam

keadaan hidup bertemu dengan para Nabi dan Rasul yang telah meninggal dunia dan berbincang-bincang dengan mereka. Itu adalah mukjizat dan yang dipahami para ulama bahwa orang yang hidup saat ini bisa saja bertemu (dalam mimpi) dengan Nabi Muhammad saw sebagai karamah yang diberikan oleh Allah SWT. Meski peristiwa Isra Mi'raj ini mungkin tidak terfikir oleh nalar manusia biasa wajib diimani oleh kaum muslim.

6. Jangan Meninggalkan Shalat Lima Waktu.

Semua perintah-perintah Allah SWT, seperti puasa, zakat, haji, dan lain-lain diturunkan oleh Allah SWT di bumi melalui malaikat Jibril AS. Tetapi perintah Shalat ini, dengan cara langsung Allah SWT memanggil Rasulullah saw untuk menghadap-Nya. Ini menandakan betapa pentingnya perintah Shalat itu. Maka janganlah ada umat Islam yang berani meninggalkan Shalat. Dan juga nanti di akhirat, ketika semua manusia diadili langsung oleh Allah SWT, pertama yang paling utama diperiksa adalah Shalat Lima Waktunya.

Rasulullah saw bersabda :

“Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi”. (HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa'i)

(H. Eddy Nurtadi MTh.)

KULIAH UMUM MANAJEMEN KEMATIAN (LANJUTAN)

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW, menginformasikan siapakah orang yang paling cerdas? Dari Umar RA, Rasulullah pernah ditanya yang artinya "Mukmin manakah yang paling cerdas? Beliau bersabda: "Di antara mereka yang paling banyak mengingat kematian, dan juga yang paling terbaik persiapan untuk akhirat. Mereka itulah orang yang cerdas" (HR. Ibnu Majah no. 4259, lihat Shahihut Targhiib wat Tarhiib no. 3335). Hal ini mengisyaratkan bahwa kita sebagai seorang mukmin semestinya selalu bermuhasabah bahwa setiap yang kita lakukan, apa-apa yang kita miliki, segala macam yang kita usahakan, akan berujung pada kematian. Dimana dalam kematian adalah suatu peristiwa yang ditentukan oleh Allah SWT yang setiap manusia pasti akan mengalaminya dan hanya Allah SWT yang tahu kapan dan dimana kematian akan menimpa seseorang. Rasulullah SAW bersabda yang artinya : "Orang yang tepat perhitungannya adalah orang yang banyak mengingat mati, dan orang yang paling tepat perhitungannya adalah orang yang paling banyak mempunyai persiapan untuk mati" (HR. Tabrani). Hadist yang lain yang artinya "Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan, yaitu maut" (HR. At Tarmidzi)

Tidak ada yang berlaku sombong terhadap kematian, tidak ada yang bisa menghindar dari kematian. Hanya Allah semata yang mengatur dan mengetahuinya. Tugas kita hanya mempersiapkan Kembali apa-apa yang perlu kitab awa dan yang bisa menyelamatkan kita di hari esok, di hari pembalasan segala amal yang telah kita perbuat selama di dunia. Jika amla kebaikan kita lebih berat dari keburukan, niscaya surga tempat kita Kembali. Dan

begitu juga sebaliknya jika amal keburukan lebih berat timbangannya, neraka jahanam telah disediakan bagi mereka yang kufur atas segala nikmat-nikmat-Nya. Na'udzubillah

Dengan selalu mengingat kematian kita akan sadar kemana sesungguhnya akhir perjalanan hidup ini yang dengan sendirinya akan membawa kita untuk lebih giat lagi dalam beramal sholeh guna mencari bekal untuk kehidupan kelak di akhirat yang hakiki. Meski begitu, ada amalan yang pahalanya akan terus mengalir meski kita telah tiada. Sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah yang artinya: Ketika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali 3 (perkara), yakni sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang berdoa untuknya.

I. Sedekah Jariah

Suatu amal yang disebut sedekah jariah pahalanya akan terus mengalir meskipun pelakunya sudah meninggal dunia. Ini bisa terjadi jika kemanfaatan atau dampak positif dari amal itu masih terus berlangsung. Sebagai contoh seseorang di masa hidupnya telah menyumbangkan sebuah bangunan sebagai wakaf untuk kepentingan umum seperti masjid, mushala, sekolah, pesantren atau rumah sakit. Selama bangunan itu masih digunakan untuk kegiatan yang manfaatnya jelas, maka selama itu pula pahala akan terus mengalir kepada penyumbanginya meski ia sendiri telah meninggal dunia. Pertanyaan, apakah sedekah jariah hanya dapat dilakukan oleh orang kaya saja? Tentu saja tidak. Semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk beramal jariah.

Jika orang kaya bisa beramal jariah dengan hartanya, maka orang miskin bisa beramal jariah dengan tenaga atau fisiknya, atau bisa juga dengan harta meski tidak sebesar orang kaya. Seorang buruh bangunan yang sedang membangun sebuah masjid, misalnya, dia tidak mendapat upah yang layak karena suatu alasan tetapi dia ikhlas dan bahkan meniatkan kekurangan dari upahnya sebagai sumbangan jariahnya, maka kekurangan itu akan dicatat sebagai amal jariah. Sebuah amal tidak semata-mata dilihat dari berapa besar nilai nominalnya, yang tak kalah penting adalah bobot keikhlasan dalam beramal. Jika orang pandai bisa beramal jariah dengan ilmu atau ide-idenya, maka orang yang tidak pandai bisa beramal jariah dengan tenaga fisiknya untuk mengimplementasikan gagasan-gagasan dari orang pandai tersebut.

Orang-orang tua yang sudah tidak punya harta yang cukup, tenaga fisik juga sudah lemah, gagasan-gagasan cemerlang mungkin juga sudah sulit mereka capai, sesungguhnya masih bisa beramal jariah dengan memberikan dorongan semangat kepada yang muda-muda untuk menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat. Jika memberikan dorongan semangat juga sudah tidak mampu dilakukan, mereka masih memiliki kesempatan beramal dengan senantiasa mendoakan kepada Allah swt agar sebuah karya atau program penting di masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

2. Ilmu yang bermanfaat

Maksudnya adalah ilmu yang bisa memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Tentu saja ilmu seperti adalah ilmu agama karena hanya ilmu agamalah yang memberikan manusia petunjuk bagaimana beriman kepada Allah swt dan melaksanakan apa yang diperintah-

kan serta meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Namun demikian, tidak berarti bahwa seseorang secara otomatis telah memiliki ilmu yang bermanfaat ketika ia telah mendapatkan ilmu agama yang luas. Justru letak kemanfaatan ilmu ada pada pengamalannya.

Seseorang yang memiliki ilmu agama tapi tidak diamalkan maka akan menjadi bumerang bagi orang itu. Seseorang yang sudah mengetahui bahwa shalat lima waktu itu wajib namun tidak melakukannya secara utuh, maka dia akan mendapatkan dosa yang lebih besar dari pada mereka yang belum mengetahui hal itu. Kemudian kita tidak boleh menyembunyikan ilmu yang kita miliki karena ini termasuk perbuatan dosa. Rasulullah bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Hibban: Artinya: “Barangsiapa yang menyembunyikan suatu ilmu yang ia ketahui maka Allah akan mengekangnya pada hari kiamat dengan kekang api neraka”.

3. Anak yang shaleh

Jika kita memiliki anak saleh yang mau dan mampu mendoakan kita agar senantiasa mendapat pertolongan dan ampunan dari Allah swt, maka anak saleh ini menjadi amal kita yang pahalanya akan terus mengalir. Oleh karena itu anak harus dididik, dilatih, dan diajarkan untuk menjadi anak yang saleh. Di dalam kubur tidak ada yang kita nanti, kecuali doa-doa dari yang masih hidup terutama anak keturunan, agar mereka selalu mendoakan orang tua yang telah tiada, seperti berikut ini:

Artinya: Ya Allah ya Tuhanku ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan kasihanilah keduanya sebagaimana mereka mengasuh kami di waktu kecil.

Disaripatkan dari Buku Manajemen Kematian oleh Dr. (H.C) Rusmono Hy, S.Pd.I. oleh Arief Hindriyanto)

SHALAT KHUSUK' SESUAI RASULULLAH SAW (LANJUTAN)

1. Mencegah Orang Lewat di Depan

Kalau dikatakan bahwa khuyu' itu adalah memusatkan pikiran hanya kepada Allah swt saja, tentu Rasulullah saw tidak akan memerintahkan untuk mencegah seseorang lewat di depan orang shalat. Sebab orang yang sedang konsentrasi mengingat Allah swt itu tentu tidak akan tahu kalau ada orang lain lewat di depannya. Namun justru Rasulullah saw memerintahkan untuk menghalangi bahkan membunuhnya.

Dari Abi Saïd Al-Khudri radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah saw bersabda, "Jika kamu shalat jangan biarkan seorang pun lewat di depannya, haruslah dia mencegahnya semampunya. Kalau orang yang mau lewat itu mengabaikan, maka bunuhlah dia, karena dia adalah setan. (HR. Muslim).

2. Membunuh Kalajengking dan Ular

Kalau khuyu' itu dimaknai sebagai konsentrasi yang tidak ingat apa-apa kecuali hanya kepada Allah saja, maka pastilah Rasulullah saw tidak khuyu' shalatnya.

Mengapa?

Karena Rasulullah saw pernah memerintahkan orang yang shalat untuk membunuh ular serta hewan liar lainnya. Tentunya tidak ada seorang pun yang kualat mengatakan bahwa Rasulullah saw tidak khuyu' shalatnya, atau bahwa Rasulullah saw memerintahkan orang untuk shalat dengan tidak khuyu'. Orang yang sedang shalat lalu hendak dimangsa hewan yang beracun, maka dia boleh membunuhnya, tanpa kehilangan kekhusyuan shalatnya. Dari Aisyah radhiyallahuanha istri Nabi saw berkata bahwa Rasulullah saw sedang shalat di

rumah, datanglah Ali bin Abi Thalib. Ketika melihat Rasulullah saw sedang shalat, maka Ali pun ikut shalat di sebelah beliau. Lalu datanglah kalajengking hingga berhenti di dekat Rasulullah saw namun meninggalkannya dan menghadap ke Ali. Ketika Ali melihat kalajengking itu, Ali pun meninjaknya dengan sandalnya. Dan Rasulullah saw memandang tidak mengapa pembunuhan itu terjadi (dalam shalat). (HR. Al-Baihaqi dan Ath-Thabarani).

3. Lupa dan Sujud Sahwi

Rasulullah saw saat menjadi imam pernah lupa gerakan shalat tertentu, bahkan salah menetapkan jumlah bilangan rakaat, sehingga beliau melakukan sujud sahwi. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Rasulullah saw pernah shalat 5 rakaat tanpa sadar. Kemudian selesai shalat ketika diingatkan, beliau pun mengaku bahwa telah lupa jumlah rakaat, sehingga beliau melakukan sujud sahwi.

Abdullah bin Mas'ud radhiyallahuanhu berkata, "Rasulullah saw mengimami kami 5 rakaat. Kami pun bertanya, "Apakah memang shalat ini ditambahi rakaatnya?". Rasulullah saw balik bertanya, "Memang ada apa?". Para shahabat menjawab, "Anda telah shalat 5 rakaat!". Rasulullah saw pun menjawab, "Sesungguhnya Aku ini manusia seperti kalian juga, kadang ingat kadang lupa sebagaimana kalian". Lalu Rasulullah saw sujud dua kali karena lupa. (HR. Muslim)

4. Al-Fath

Rasulullah saw mensyariatkan fath kepada makmum bila mendapati imam yang lupa bacaan atau gerakan, sedangkan buat jamaah wanita cukup dengan bertepuk tangan. Tasbih untuk laki-laki dan bertepuk buat wanita (HR. Muslim)

5. Shalat Khauf

Rasulullah saw mengajarkan shalat khauf dengan berjamaah yang gerakannya sangat unik dan jauh dari kesan khuyu' Sebab shalat itu dilakukan sambil menyangkan senjata, dengan mata jelalatan kemana-mana, berjaga kalau-kalau tiba-tiba muncul musuh. Bahkan barisan pun dipecah dua dengan melakukan ruku, i'tidal sujud dan duduk antara dua sujud secara bergantian antara barisan depan dan barisan belakang. Kalau barisan depan ruku dan sujud bersama imam, maka barisan belakang tetap berdiri sambil berjaga, tidak ikut imam. Selesai barisan depan, giliran barisan belakang yang ruku dan sujud, sedangkan barisan depan berdiri sambil berjaga-jaga. Dan shalat seperti itu adalah shalat yang dilakukan oleh Rasulullah saw dan para shahabat dalam pertempuran.

6. Shalat di atas Unta

Rasulullah saw pernah melakukan shalat di atas kendaraan, yaitu hewan tunggangan beliau, seekor unta. Unta beliau itu berjalan, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, beliau membiarkan tunggangannya menghadap kemana pun.

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah saw shalat di atas kendaraannya menuju ke arah Timur. Namun ketika Rasulullah saw mau shalat wajib, beliau turun dan shalat menghadap kiblat. (HR. Bukhari)

Sesungguhnya Rasulullah saw melakukan shalat witr di atas untanya. (HR. Bukhari)

Dari Ya'la bin Umayyah bahwa Rasulullah saw melewati suatu lembah di atas kendaraannya dalam keadaan hujan dan becek. Datanglah waktu shalat, beliau pun memerintahkan untuk dikumandangkan adzan dan iqamat, kemudian beliau maju di atas kendaraan

dan melakukan shalat, dengan membungkukkan badan (saat ruku' dan sujud), dimana membungkuk untuk sujud lebih rendah dari membungkuk untuk ruku'. (HR. Ahmad dan Al-Baihaqi).

Namanya orang menunggang unta, tentu harus berpegangan dan konsentrasi, dan kalau harus khuyu' dalam shalat, dengan pengertian harus melakukan kontemplasi dalam shalat sambil melupakan apa-apa di sekelilingnya, pastilah Rasulullah saw jatuh dari unta. Maka apa yang dilakukan Rasulullah saw dengan shalat di atas unta itu juga termasuk shalat yang khuyu' dalam pandangan syariah Islam.

7. Memindahkan Kaki Istrinya

Rasulullah saw pernah memindahkan tubuh atau kaki isterinya saat sedang shalat karena dianggap menghalangi tempat shalatnya.

8. Menjawab Salam dengan Isyarat

Rasulullah saw mengajarkan orang yang shalat untuk menjawab salam dengan isyarat.

Dari Ibnu Umar radhiyallahuanhu berkata bahwa Rasulullah saw masuk ke masjid Bani Amr bin 'Auf (masjid Quba'). Datanglah beberapa orang dari Anshar memberi salam kepada Rasulullah saw. Ibnu Umar bertanya kepada Shuhaib yang saat itu bersama Rasulullah saw, "Apa yang dilakukan Rasulullah saw bila ada orang yang memberi salam dalam keadaan shalat?". Shuhaib menjawab, "Beliau memberi isyarat dengan tangannya. (Hr. Ibnu Hibban, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Majah, Ad-Darimi dan An-Nasa'i)

Dari Ibnu Umar radhiyallahuanhu berakta, "Bila salah seorang dari kalian diberi salam dalam keadaan shalat, maka janganlah berkata-kata, tetapi hendaklah dia memberi isyarat dengan tangannya". (HR. Malik).

Dari Abi Hurairah dari Ibnu Mas'ud radhiyallahuanhuma berakata : Ketika Aku tiba dari Habaysah, Aku mendatangi Rasulullah saw yang sedang shalat, lalu Aku memberi salam kepadanya. Beliau pun memberi isyarat dengan kepalanya. (HR. Al-Baihaqi).

9. Makmum Wajib Ikut Imam

Di antara bentuk khuysu' yang Nabi ajarkan adalah bahwa makmum wajib tetap ikut imam, dalam segala gerakannya. Kalau khuysu' diartikan memutuskan hubungan dengan dunia luar, tidak ingat apa-apa dan masuk ke alam lain, tentu seorang makmum tidak akan bisa mengikuti gerakan imam, sebab dia asyik sendiri dengan kontemplasinya. Padahal tegas sekali Rasulullah saw memerintahkan buat makmum untuk selalu memperhatikan imamanya. Beliau bersabda :

Sesungguhnya seseorang dijadikan imam untuk diikuti. Bila imam bertakbir, maka bertakbirlah kalian. Bila imam sujud maka sujudlah kalian. Bila imam bangun dari sujud maka kalian bangunlah dari sujud. Bila imam mengucapkan sami'allahuliman hamidah, maka ucapkanlah rabbana wa lakal hamdu. Bila imam shalat sambil duduk, maka shalatlah kalian semua sambil duduk. (HR. Muslim)

10. Memegang Mushaf

Meski ada khilaf dalam hukum shalat sambil memegang mushaf, namun ada keterangan dari bahwa Aisyah radhiyallahuanha tentang shalat dengan memegang mushaf.

Dari Aisyah istri Rasulullah saw bawah ghumalnya menjadi imam shalat atas dirinya sambil memegang mushaf. (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Abip Syaibah)

Ibnu At-Taimi meriwayatkan dari ayahnya bahwa Aisyah radhiyallahuanha membaca mushaf dalam keadaan shalat. (HR. Abdurrazzaq)

11. Tersenyum

Seorang yang sedang shalat lalu tersenyum, oleh Rasulullah saw tidak dikatakan shalatnya batal. Rasulullah saw menegaskan bahwa yang membatalkan shalat itu adalah tertawa, khususnya bila tertawa dengan mengeluarkan suara bahkan terbahak-bahak. Dari dar tidak batalnya shalat karena tersenyum adalah hadits-hadits berikut ini :

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah saw bersabda, "Senyum itu tidak membatalkan shalat tetapi yang membatalkan adalah tertawa. (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Abi Syaibah)

Kelihatan gigi ketika tersenyum tidak membatalkan shalat, yang membatalkan shalat itu adalah tertawa dengan suara keras. (HR. Ath-Thabarani)

12. Mem bersihkan Tempat Sujud

Bila tempat sujud kotor atau berdebu, seorang yang sedang mau melakukan sujud dibolehkan membersihkannya, asalkan gerakannya sekali saja dan tidak berulang-ulang. Ini menunjukkan bahwa shalat yang diajarkan oleh Rasulullah saw tidak harus masuk ke alam lain, sehingga tidak ingat apa-apa atau tidak merasakan rasa sakit. Bahkan sekedar debu yang ada di tempat sujudnya boleh dibersihkan terlebih dahulu.

Dari Mu'iqib radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah saw bersabda, "Janganlah kalian menyapu (tempat sujud) ketika sedang shalat. Tetapi bila terpaksa dilakukan, lakukan sekali saja untuk menyapu kerikil (HR. Abu Daud)

13. Melirik

Rasulullah saw melirikkan matanya ke kanan dan ke kiri tanpa menolah (HR. Al-Hakim dan Ibnu Khuzaemah)

14. Berjalan Sambil Shalat

Bahkan beliau pun juga pernah

berjalan membukakan pintu untuk Aisyah istrinya, padahal beliau dalam keadaan sedang melakukan shalat sunnah. Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut :

Dari Aisyah radhiyalahuha berkata, "Aku minta dibukakan pintu oleh Rasulullah saw padahal beliau sedang shalat sunnah, sedangkan pintu ada di arah kiblat. Rasulullah saw berjalan ke kanannya atau ke kirinya dan membuka pintu kemudian kembali ke tempat shalatnya. (HR. An-Nasa'i).

Dengan semua fakta di atas, masihkah kita akan mengatakan bahwa shalat khusyu' itu harus selalu berupa kontemplasi ritual tertentu?

Haruskah shalat khusyu' itu membuat pelakunya seolah meninggalkan alam nyata menuju alam ghaib tertentu, lalu bertemu Allah swt seolah pergi menuju sidratil muntaha bermikraj? Benarkah shalat khusyu' itu harus membuat seseorang tidak ingat apa-apa di dalam benaknya, kecuali hanya ada wujud Allah saja? Benarkah shalat khusyu' itu harus membuat seseorang bersatu kepada Allah swt?

Kalau kita kaitkan dengan realita dan fakta shalat Rasulullah saw sendiri, tentu semua asumsi itu menjadi tidak relevan, sebab nabi yang memang tugasnya mengajarkan kita untuk shalat, ternyata shalatnya tidak seperti yang dibayangkan.

Beliau tidak pernah 'kehilangan ingatan' saat shalat. Beliau tidak pernah memanjangkan shalat saat jadi imam shalat berjamaah, kecuali barangkali hanya pada shalat shubuh, karena fadhilahnya. Kalaupun diriwayatkan beliau pernah shalat sampai bengkok kakinya, maka itu bukan shalat wajib, melainkan shalat sunnah. Dan panjangnya shalat beliau bukan karena beliau asyik 'meninggalkan alam nyata' lantaran berkontemplasi, namun karena beliau membaca ayat-ayat Al-Quran dengan jumlah lumayan banyak. Tentunya dengan fasih dan tartil, sebagaimana yang Jibril ajarkan.

Bahkan beliau pernah membaca surat Al-Baqarah (286 ayat), surat Ali Imran (200 ayat) dan An-Nisa (176 ayat) hanya dalam satu rakaat. Untuk bisa membaca ayat Quran sebanyak itu, tentu seseorang harus ingat dan hafal apa yang dibaca, serta tentunya memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam tiap ayat itu. Kalau yang membacanya sibuk 'berkontemplasi dengan dunia ghaib', maka tidak mungkin bisa membaca ayat sebanyak itu. Maka shalat khusyu' itu adalah shalat yang mengikuti Rasulullah saw, baik dalam sifat, rukun, aturan, cara, serta semua gerakan dan bacaannya. Bagaimana Rasulullah saw melakukan shalat, maka itulah shalat khusyu'.

(Ahmad Sarwat, Lc./AZK)

HUKUM UTANG PIUTANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, utang piutang merupakan hal yang umum terjadi, baik dalam jumlah uang kecil maupun besar. Utang merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada yang membutuhkan, baik berupa barang atau uang, yang kemudian wajib dikembalikan terhadap yang memberi

bantuan itu. Bagi muslim, jika memutuskan untuk berutang,

Islam telah mengatur hukum terkait utang piutang agar terdapat keadilan di antara para pihak, baik yang berutang maupun yang diutang. Salah satu anjuran penting dalam Islam terkait utang piutang adalah mencatat utang yang dimiliki dan memiliki

perjanjian tertulis.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 282, yang memerintahkan untuk mencatat utang dengan jelas, melibatkan saksi, dan membuat perjanjian tertulis. Hal ini dilakukan agar tidak ada perselisihan dan terjadi konflik lainnya yang tidak diinginkan. Pencatatan yang jelas dan melibatkan saksi juga dapat mencegah pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga terjadi kerugian sebelah pihak. Sehingga dalam Islam, hukum utang piutang adalah mubah, boleh saja dilakukan jika dalam kondisi terdesak.

Orang yang memberi utang pun telah melakukan kebaikan dan mendapatkan pahala dengan niat membantu dengan ikhlas. Bila tidak dalam kondisi terdesak dan kesulitan, dianjurkan untuk menghindari berutang sebab akan memberatkan kehidupan di dunia maupun akhirat.

Hukum utang dengan riba

Dalam Islam, segala bentuk riba atau bunga dalam utang piutang dilarang keras dan hukumnya haram. Kata lain yang dikenal sebagai riba yakni bunga. Prinsip utama dalam Islam adalah menjaga keadilan dan menghindari segala bentuk riba atau bunga dalam utang piutang. Riba dianggap sebagai mengambil keuntungan dengan melebihi jumlah utang sebenarnya, sehingga memberatkan dan merugikan pihak yang meminjam. Islam mengajarkan bahwa membantu sesama dalam bentuk utang atau pinjam harus didasari oleh niat yang baik, bukan untuk mencari keuntungan seperti riba.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 276-278, Allah SWT telah mengutuk orang yang memberi dan menerima riba,

sehingga tidak akan mendapat berkah dalam hartanya. Sebaliknya, Allah akan memberkahi orang-orang yang saling membantu dalam bentuk utang dengan cara yang baik tanpa melibatkan riba.

Utang wajib dilunasi dan dibayarkan Islam menganjurkan pentingnya melunasi utang tepat waktu bila mampu. Rasulullah saw bersabda "Menunda pembayaran utang bagi orang yang mampu merupakan suatu hal dzalim" (HR. Bukhari). Hal ini menunjukkan betapa besar tanggung jawab seorang Muslim untuk melunasi utangnya. Saat memutuskan untuk melakukan utang, wajib diniatkan untuk segera dilunasi. Jika utang tidak dilunasi, hukumnya uang yang telah dipakai adalah haram dan menjadi seorang pencuri. Bahkan, utang wajib dilunasi sebelum meninggal, sebab meninggal dalam kondisi masih memiliki utang dapat menjadi pemberat dosa dan dihisab saat di akhirat kelak.

Namun, bagi orang yang benar-benar kesulitan dalam melunasi utang, Islam memberikan keringanan. Pemberi utang dianjurkan untuk memberi tambahan waktu atau bahkan mengikhhlaskan utang tersebut yang kelak akan diganti menjadi kebaikan berupa pahala.

Rasulullah saw bersabda dari Abu Qotadah sebagai berikut.

"Barangsiapa memberi keringanan pada orang yang berutang padanya atau bahkan membebaskan utangnya, maka dia akan mendapatkan naungan 'Arsy di hari kiamat."

Penutup

Demikian uraian singkat tentang hukum utang piutang dalam syariah Islam. Semoga bermanfaat dan terima kasih.

(Al Qur'an Tafsir Ibnu Katsir. /AZK)

MENJAGA KESEHATAN DAN AKTIVITAS AGAR TIDAK PIKUN DI MASA LANSIA

Allah SWT berfirman :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Dan Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahakuasa”. (QS An-Nahl : 70)

Pikun: Gejala Demensia yang Perlu Pengobatan

Masyarakat awam menganggap pikun sebagai hal yang wajar dialami oleh lansia akibat penambahan usia. Padahal, pikun bisa saja disebabkan oleh demensia dan perlu segera diberikan penanganan. Pikun umumnya diartikan sebagai kondisi berkurangnya daya ingat atau memori. Pikun kerap kali diidentikan sebagai efek penuaan. Hal ini karena kemampuan mengingat dan memproses sesuatu memang berkurang secara bertahap dari waktu ke waktu. Namun, tidak semua orang tua akan mengalami pikun.

Pada kasus tertentu, pikun perlu dicurigai sebagai gejala awal dari demensia. Demensia sendiri merupakan sindrom atau kumpulan gejala yang mengacu pada penurunan fungsi otak, seperti menurunnya daya

ingat, gangguan proses berpikir dan perilaku, serta perubahan kondisi mental atau emosional. Pikun yang disebabkan oleh demensia umumnya akan membuat penderitanya mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Jika sudah parah, lansia yang mengalami pikun parah karena demensia bahkan bisa tidak mengenal orang terdekatnya.

Beberapa Kondisi atau Penyakit Penyebab Pikun

Salah satu penyebab paling umum pikun adalah proses penuaan yang berdampak pada melemahnya fungsi otak. Hal ini biasanya hanya akan menimbulkan gangguan memori ringan. Namun, jika pikun yang terjadi cukup parah, kondisi ini patut dicurigai sebagai demensia. Ada beberapa kondisi medis yang bisa menyebabkan seseorang mengalami demensia, antara lain :

1. Penyakit degeneratif

Penyakit degeneratif adalah penyakit yang disebabkan oleh penurunan kinerja organ tubuh. Kondisi ini sebagian besar dipengaruhi oleh penambahan usia. Jenis-jenis penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan pikun adalah penyakit Alzheimer, penyakit Parkinson, diabetes yang tidak terkontrol, demensia vaskular akibat stroke, dan demensia frontotemporal, yaitu demensia akibat gangguan pada otak bagian depan dan samping (temporal lobes).

2. Cedera kepala

Cedera kepala bisa menyebabkan aliran darah di otak terganggu dan menimbulkan pikun akibat demensia (chronic traumatic encephalopathy). Pikun akibat demensia jenis ini biasanya terjadi pada orang yang sering mengalami cedera ringan berulang pada bagian kepala selama bertahun-tahun, misalnya pada petinju.

3. Kekurangan vitamin B

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kekurangan vitamin B1 atau B12 yang tidak ditangani juga bisa menyebabkan demensia dengan gejala pikun. Bahkan, kekurangan vitamin B1 dapat menyebabkan sindrom Wernicke-Korsakoff, yaitu kondisi yang ditandai dengan gejala kebingungan, ataksia, gangguan pada mata, hingga koma. Kondisi ini juga sering dikaitkan dengan kecanduan alkohol.

4. Infeksi otak

Infeksi otak, seperti meningitis, dapat mengganggu fungsi otak dan akhirnya memengaruhi kemampuan mengingat. Riwayat infeksi otak juga diduga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya pikun.

5. Tumor otak

Pikun juga dapat menjadi salah satu gejala dari tumor otak. Selain pikun, tumor otak juga dapat menyebabkan beberapa gejala lain, seperti sakit kepala, kejang, otot tubuh melemah, hingga gangguan pada pancaindra.

6. Penyakit autoimun

Salah satu penyakit autoimun yang dapat menyebabkan pikun adalah multiple sclerosis. Penyakit ini terjadi akibat gangguan pada sistem imun tubuh yang justru menyerang sel dan jaringan saraf dan otak yang sehat.

7. Penyakit keturunan

Pikun juga bisa menjadi gejala dari penyakit Huntington. Ini adalah jenis penyakit keturunan yang menyebabkan berkurangnya beberapa jenis sel otak yang mengendalikan gerakan sekaligus kemampuan berpikir.

8. Penyakit langka

Penyakit Creutzfeldt-Jakob adalah penyakit langka yang menyerang dan membunuh sel otak, serta menyebabkan perubahan perilaku serta hilang ingatan. Kondisi ini lebih sering terjadi pada orang dewasa muda.

Selain penyebab di atas, pikun juga bisa terjadi akibat kebiasaan mengonsumsi alkohol berlebihan dan riwayat penyalahgunaan obat-obatan terlarang. (alodokter.com)

Cara-Cara Mencegah Pikun Pada Lansia

Untuk mencegah pikun, orangtua yang sudah berumur 60 tahun ke atas dianjurkan untuk menerapkan pola hidup sehat. Berikut cara-cara lainnya yang bisa dilakukan untuk mencegah orang lansia menjadi pikun:

1. Menjaga Kepala dari Benturan

Kondisi tubuh orang yang sudah lanjut usia sangat rentan dan jika terjatuh atau mengalami benturan,

bisa mengakibatkan kondisi yang serius bahkan fatal. Karena itu, orang lansia perlu sangat berhati-hati ketika beraktivitas. Saat mengendarai sepeda motor, selalu gunakan helm untuk menjaga kepala dari benturan keras atau cedera otak, yang bisa menyebabkan pikun atau demensia.

2. Membaca dan Menulis

Kedua aktivitas ini efektif untuk melatih dan menstimulasi sel-sel saraf otak. Jadi, orangtua dianjurkan untuk sering-sering membaca koran dan menulis buku harian agar tidak cepat pikun. Jika memang sering lupa, orangtua disarankan untuk mencatat segala hal yang perlu diingat dalam sebuah buku. Dan lebih baik lagi banyak-banyak membaca Al-Quran.

3. Bermain apa saja yang mampu dikerjakan.

Catur dikenal sebagai olahraga yang baik untuk otak. Dengan bermain catur, orangtua bisa mengasah dan memaksimalkan fungsi otak, sehingga mencegah mereka jadi pikun.

4. Melakukan Permainan Memori

Selain catur, orang lansia juga disarankan untuk sering-sering bermain permainan memori, seperti teka-teki silang, permainan studi kasus, atau permainan optical illusions. Permainan-permainan tersebut membuat mereka berpikir dan menggunakan logika untuk memecahkan masalah, sehingga dampaknya sangat baik untuk meningkatkan dan menajamkan kemampuan otak.

5. Menerapkan Gaya Hidup Sehat

Menghentikan kebiasaan buruk seperti merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol, serta mulai menerapkan kebiasaan baik seperti berolahraga secara teratur, mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, tidur yang cukup, juga merupakan cara yang efektif untuk mencegah pikun. Selain itu, konsumsi lah makanan sehat yang sangat baik untuk kesehatan otak, di antaranya adalah coklat hitam, buah alpukat, bluberry, ikan salmon dan telur.

6. Bersosialisasi

Aktif bersosialisasi juga merupakan kegiatan yang sangat baik untuk mencegah pikun. Dengan sering berkomunikasi dengan para anggota keluarga, menghadiri undangan pesta dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya, orangtua yang sudah berusia lanjut dapat menjaga dan meningkatkan kemampuan otak, khususnya bagian otak yang mengatur fungsi komunikasi.

7. Aktivitas Spiritual

Aktivitas ibadah dipercaya memiliki peran yang cukup signifikan dalam menjaga dan meningkatkan fokus otak, serta menjaga kesehatan mental. Jadi, orangtua bisa mengisi waktunya dengan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan rohani agar kemampuan otaknya tidak menurun. Selain itu, kegiatan berpuasa juga terbukti bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja sel-sel otak. Dan lebih efektif lagi dengan banyak hadir dalam Majelis Ta'lim (pengajian tentang keagamaan). (halodoc.com). (H. Eddy Nurtadi MTh.)

KISAH NABI MUSA AS DAN KEJATUHAN SUATU BANGSA YANG TIDAK BERIMAN KEPADA ALLAH SWT

Kelahiran Nabi Musa Dan Pengasuhnya

Fir'aun adalah gelar umum Raja-Raja Mesir yang berkuasa sejak 3.150 SM sampai 30 SM. Nama Fir'aun yang berkuasa pada zaman Nabi Musa AS adalah Raja Ramses II yang sangat kejam sekali terhadap Bani Israil. Raja Fir'aun mengeluarkan perintah agar semua bayi lelaki yang dilahirkan di dalam lingkungan kerajaan Mesir dibunuh. Seorang Ibu bernama Yukabad, istri dari Imran bin Qaits, melahirkan seorang bayi laki-laki. Karena rasa kekhawatiran terhadap tindakan Fir'aun, maka ketika bayi itu berumur 3 bulan, Yukabad memasukkan Musa ke dalam peti dan melepasnya di Sungai Nil.

Bayi itu ditemukan oleh istri dari Fir'aun yang bernama "Asyiyah, maka Fir'aun berkata kepada istrinya : "Aku khawatir bahwa inilah bayi yang diramalkan, yang akan menjadi musuh dan penyebab kesedihan kami dan akan membinasakan kerajaan kami yang besar ini." Akan tetapi isteri Firaun yang sudah terlanjur menaruh simpati dan sayang terhadap bayi yang lucu dan manis itu, berkata kepada suaminya: "Janganlah bayi yang tidak berdosa ini dibunuh. Aku sayang kepadanya dan lebih baik kami ambil dia sebagai anak, kalau-kalau kelak ia akan berguna dan bermanfaat bagi kami". Hatiku sgt tertarik kepadanya dan ia akan menjadi kesayanganku dan kesayangmu". Nama Musa yang telah diberikan kepada bayi itu oleh keluarga Fir'aun, berarti air dan pohon {Mu=air, Sa=pohon} sesuai dengan tempat ditemukannya peti bayi itu.

Musa Keluar Dari Mesir

Setelah dewasa berumur 30 tahun, Nabi Musa AS melihat kekejaman Fir'aun terhadap Bani Israil, maka Nabi Musa membelanya. Karena itulah Nabi Musa akan ditangkap oleh pasukan keamanan Mesir, maka Nabi Musa keluar dari Mesir.

Musa Bertemu Jodoh Di Kota Madyan

Dengan berdoa kepada Allah SWT: "Ya Tuhanku selamatkanlah aku dari segala tipu daya orang-orang yang zhalim" keluarlah Nabi Musa dari kota Mesir seorang diri. Setelah menjalani perjalanan selama delapan hari delapan malam dengan tidak bersandal sampai terkapas kedua kulit tapak kakinya, tibalah Nabi Musa di kota Madyan yaitu kota Nabi Syu'aib yang terletak di timur Jazirah Sinai dan teluk Aqabah di selatan Palestina. Nabi Musa beristirahat di bawah sebuah pohon yang rendah untuk menghilangkan rasa letihnya karena perjalanan yang jauh. Dalam keadaan demikian terlihatlah olehnya sekumpulan penggembala berdesak-desak mengelilingi sebuah sumber air untuk memberi minum ternakannya masing-masing, sedang tidak jauh dari tempat sumber air itu berdiri dua orang gadis yang menantikan giliran untuk memberi minuman kepada ternakannya, jika para penggembala lelaki itu sudah selesai dengan tugasnya. Nabi Musa merasa kasihan melihat kepada dua orang gadis itu yang sedang menanti lalu dihampirinya dan ditanya : "Gerangan apakah yang kamu tunggu di sini?" Kedua gadis itu menjawab: "Kami hendak mengambil air dan memberi minum ternak kami namun kami tidak dapat berdesak dengan lelaki yang masih berada di situ. Kami menunggu sehingga mereka selesai memberi minum ternak mereka. Kami harus lakukan sendiri pekerjaan ini karena ayah kami sudah lanjut usianya dan tidak dapat berdiri, jangan lagi datang ke mari". Lalu tanpa mengucapkan sepatah kata pun diambilkannya timba kedua gadis itu oleh Musa dan sejurus kemudian dikembalikannya kepada mereka setelah terisi air penuh sedang sekeliling sumber air itu masih padat di keliling para penggembala.

KELUARGA DAN PENDIDIKAN

Setibanya kedua gadis itu di rumah berceritalah keduanya kepada ayah mereka tentang pengalamannya dengan Nabi Musa yang karena pertolongannya yang tidak diminta itu mereka dapat lebih cepat kembali ke rumah. Ayah kedua gadis yang bernama Nabi Syu'aib itu tertarik dengan cerita kedua puterinya. Ia ingin berkenalan dengan orang yang baik hati itu yang telah memberi pertolongan tanpa diminta kepada kedua puterinya dan sekaligus menyatakan terimakasih kepadanya. Ia menyuruh salah seorang dari puterinya itu pergi memanggil Nabi Musa dan mengundangnya datang ke rumah. Dengan malu-malu pergilah puteri Nabi Syu'aib menemui Nabi Musa yang masih berada di bawah pohon yang masih melamun. Dalam keadaan letih dan lapar Musa berdoa: "Ya Tuhanku aku sangat memerlukan belas kasihmu dan memerlukan kebaikan sedikit makanan yang Engkau turunkan kepadaku."

Berkatalah gadis itu kepada Musa memotong lamunannya: "Ayahku mengharapkan kedatanganmu ke rumah untuk berkenalan dengan engkau serta memberi engkau sekadar upah atas jasmu menolong kami mendapatkan air bagi kami dan ternak kami." Berkata Nabi Syu'aib setelah mendengar kisah tamunya: "Engkau telah lepas dari pengejaran dari orang-orang yang zalim dan ganas itu adalah berkat rahmat Allah SWT dan pertolongan-Nya. Dan engkau sudah berada di sebuah tempat yang aman di rumah kami ini, di mana engkau akan tinggallah dengan tenang dan tenteram selama engkau suka." Dalam pergaulan sehari-hari selama ia tinggal di rumah Nabi Syu'aib sebagai tamu yang dihormati dan disegani Nabi Musa telah dapat menawan hati keluarga tuan rumah yang merasa takut akan keberaniannya, kecerdasannya, kekuatan jasmaninya, perilakunya yang lemah lembut, budi perkertinya yang halus serta akhlaknyanya yang luhur. Hal mana telah menimbulkan idea di dalam hati salah seorang dari kedua puteri Nabi Syu'aib untuk mempekerjakan Musa sebagai pembantu

mereka. Berkatalah gadis itu kepada ayahnya: "Wahai ayah! Ajaklah Musa sebagai pembantu kami menguruskan urusan rumahtangga dan penternakan kami. Ia adalah seorang yang kuat badannya, luhur budi perkertinya, baik hatinya dan boleh dipercayai."

Saranan gadis itu disepakati dan diterima baik oleh ayahnya yang memang sudah menjadi pemikirannya sejak Musa tinggal bersamanya di rumah, menunjukkan sikap bergaul yang baik, perilaku yang hormat dan sopan serta tangan yang ringan suka bekerja, suka menolong tanpa diminta. Diajaklah Musa berunding dengan Nabi Syu'aib dan berkatalah kepadanya: "Wahai Musa! Tertarik oleh sikapmu yang baik dan cara pergaulanmu yang sopan serta akhlak dan budi perkertimu yang luhur, selama engkau berada di rumah ini dan kami mengingat akan usiaku yang makin hari makin lanjut, maka aku ingin sekali mengambilmu sebagai menantu, menikahkan engkau dengan salah seorang dari kedua gadisku ini. Jika engkau dengan senang hati menerima tawaranku ini, maka sebagai maskawinnya, aku minta engkau bekerja sebagai pembantu kami selama delapan tahun mengurus penternakan kami dan soal-soal rumah tangga yang memerlukan tenaga. Dan aku sangat berterima kasih kepadamu bila engkau secara suka rela mau menambah dua tahun di atas delapan tahun yang menjadi syarat mutlak itu."

Setelah sepuluh tahun bekerja sebagai pembantu Nabi Syu'aib, dikahwinkanlah ia dengan puterinya yang bernama Shafura. Dan sebagai hadiah perkahwinan diberinyalah pasangan pengganti baru itu oleh Syu'aib beberapa ekor kambing untuk dijadikan modal pertama bagi hidupnya yang baru sebagai suami-isteri. Pemberian beberapa ekor kambing itu juga merupakan tanda terimakasih Nabi Syu'aib kepada Nabi Musa yang selama ini di bawah pengurusannya, penternakan Syu'aib menjadi berkembang biak dengan cepatnya dan memberi hasil serta keuntungan yang berlipat ganda.

Nabi Musa Kembali Ke Mesir Dan Berdakwah Kepada Fir'aun

Ketika Nabi Musa berumur 40 tahun, beliau mendapatkan perintah untuk berdakwah kepada Fir'aun, agar ia dan pengikut-pengikutnya menyembah hanya kepada Allah SWT. Fir'aun semakin marah dan berusaha untuk membunuh Nabi Musa AS.

Fir'aun Tetap Keras Kepala Dan Semakin Marah

Nabi Musa dan para pengikutnya, yang dilihatnya bahkan semakin bersemangat menyiarkan ajaran iman dan tauhid, maka Firaun tidak mempunyai pilihan selain harus menyingkirkan orang yang menjadi pengikutnya, yaitu dengan membunuh Nabi Musa.

Kaum Bani Israil Keluar Dari Mesir Menuju Palestina.

Fir'aun dan bala tenteranya mengerjar Nabi Musa beserta kaumnya. Bani Israil di bawah pimpinan Nabi Musa meninggalkan Mesir menuju Baitul Maqdis (Palestina). Dengan berjalan kaki dengan cepat karena takut tertangkap oleh Firaun dan bala tenteranya yang mengejar mereka dari belakang akhirnya tibalah mereka pada waktu fajar di tepi lautan Merah setelah selama semalam suntuk dapat melewati padang pasir yang luas. Nabi Musa berkata kepada pengikutnya: "Janganlah kamu khawatir dan cemas, perjalanan kami telah diperintahkan oleh Allah SWT kepadaku, dan Dialah yang akan memberi jalan keluar serta menyelamatkan kami dari cengkaman

musuh yang zhalim itu." Pada saat yang kritis itu, di mana para pengikut Nabi Musa berdebar-debar ketakutan, seraya menanti tindakan Nabi Musa yang kelihatan tenang sahaja, turunlah wahyu Allah SWT kepada Nabi-Nya dengan perintah agar memukulkan air laut dengan tongkatnya. Maka dengan izin Allah SWT terbelah laut itu, tiap-tiap belahan merupakan seperti gunung yang besar. Di antara kedua belahan air laut itu terbentang dasar laut yang sudah mengering yang segera di bawah pimpinan Nabi Musa dilewatilahkan oleh kaum Bani Israil menuju ke tepi timurnya (Palestina).

Setelah mereka sudah berada di bahagian tepi timur dalam keadaan selamat terlihatlah oleh mereka Fir'aun dan bala tenteranya menyusuri jalan yang sudah terbuka di antara dua belah gunung air itu. Kembali rasa cemas dan takut mengganggu hati mereka seraya memandang kepada Nabi Musa seolah-olah bertanya apa yang hendak dia lakukan selanjutnya. Dalam pada itu Nabi Musa telah diilhamkan oleh Allah SWT agar bertenang menanti Fir'aun dan bala tenteranya turun semua ke dasar laut. Karena takdir Allah SWT telah mendahului bahwa mereka akan menjadi bala tentera yang tenggelam. Fir'aun dan bala tenteranya tenggelam dan mati seluruhnya. Sebagai peringatan bagi kita bahwa semua kezhaliman sekuat apapun pasti akan binasa apabila mereka tidak beriman dan tidak menyembah Allah SWT satu-satunya yang patut disembah.

(H. Eddy Nurtadi MTh.)

PERBEDAAN CARA MENDIDIK ANAK LAKI-LAKI DAN ANAK PEREMPUAN

Mendidik anak bukanlah suatu hal yang mudah bagi setiap orang tua. Orang tua wajib paham perbedaan cara mendidik anak laki laki dan perempuan. Perbedaan yang dimiliki oleh anak laki-laki dan anak perempuan beragam, mulai dari cara belajar, perilaku, sampai perkembangan

otaknya. Peran orang tua dalam memahami perbedaan mendasar dalam mendidik anak laki-laki dan perempuan sangatlah penting agar anak bisa mempelajari hal yang sesuai. Bagaimana perbedaan cara mendidik anak laki laki dan perempuan?

otaknya. Peran orang tua dalam memahami perbedaan mendasar dalam mendidik anak laki-laki dan perempuan sangatlah penting agar anak bisa mempelajari hal yang sesuai. Bagaimana perbedaan cara mendidik anak laki-laki dan perempuan?

Apa Perbedaan Perilaku Anak laki-laki dan Anak Perempuan

Sejumlah penelitian menemukan beberapa perbedaan perilaku mendasar antara anak laki-laki dan perempuan. Bahkan perilaku ini dapat terlihat ketika mereka masih bayi. Umumnya anak perempuan akan lebih cepat dalam hal perkembangan daripada anak laki-laki. Misalnya dalam hal berbicara, koordinasi pergerakan tangan dan mata, dan mengontrol emosi. Hal ini tidak lepas dari pengaruh hormon. Anak laki-laki memiliki lebih banyak hormon testosteron serta lebih sedikit hormone serotonin daripada anak perempuan. Oleh karena itu, anak laki-laki cenderung lebih mudah stress dan kesulitan untuk menenangkan diri.

Anak perempuan kebanyakan lebih baik dalam memahami emosi dan membangun suatu hubungan, sedangkan anak laki-laki lebih baik dalam hubungan spasial (objek dan manusia). Anak laki-laki kebanyakan suka bermain dalam kelompok yang besar dan senang berkompetisi. Sehingga memunculkan keinginan untuk menjadi pemimpin. Anak perempuan cenderung suka bermain dengan kelompok yang lebih kecil dan lebih suka membangun suatu hubungan. Penelitian mengungkapkan bahwa anak perempuan lebih mudah stress jika menyangkut masalah hubungan interpersonal (dengan keluarga, teman, atau pasangan) dibandingkan anak laki-laki.

Perbedaan Perkembangan Otak Laki-laki dan Perempuan

Anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pada respon otak. Hal ini dipengaruhi oleh genetic dan hormon. Menurut Rhoshel K. Lenroot dan Jay N. Giedd dalam buku mereka "Sex Differences in the Adolescent Brain", perbedaan perkembangan otak antara anak

laki-laki dan perempuan terletak pada perbedaan ukuran otak laki-laki yang 9-12% lebih besar daripada perempuan. Namun, perbedaan tersebut tidak berkaitan dengan perkembangan fungsional otak. Lenroot dan Giedd menemukan fakta bahwa anak laki-laki dan perempuan menggunakan strategi berbeda untuk mencapai sesuatu dalam hal kemampuan kognitif yang serupa.

Orang tua memiliki pola asuh sendiri dalam mendidik anak. Anak-anak akan merespon dengan cara meniru perilaku orang tua. Oleh karena itu, penting sekali orang tua memperhatikan cara mendidik anak laki-laki dan anak perempuan dengan tepat.

Kebanyakan orang tua membedakan cara mendidik anak laki-laki dan anak perempuan. Contohnya, orang tua akan memberikan perhatian yang lebih sedikit kepada anak laki-laki agar anak laki-laki mereka tumbuh menjadi anak yang mandiri. Hal ini tentunya berdampak pada kondisi psikis anak laki-laki, dimana mereka akan cenderung lebih agresif dalam menghadapi sesuatu. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang tidak diberikan dukungan emosional akan mengalami gangguan pada perkembangan emosi mereka. Ini menjelaskan kenapa banyak anak laki-laki perkembangan emosi mereka lebih lambat.

Sebagian besar orang tua juga lebih sering berbicara, bermain, atau membacakan buku cerita kepada anak perempuan daripada anak laki-laki, yang mana ini menjelaskan kenapa anak perempuan lebih cepat mengalami perkembangan kemampuan verbal. Namun perlu diingat, meski secara alami anak laki-laki dan perempuan berbeda dalam beberapa hal, tetap mereka harus dididik secara adil dalam hal memberikan perhatian. Anak laki-laki maupun perempuan perlu diajarkan nilai yang sama: empati, menghormati sesama, rasa menyayangi, kepercayaan diri dan kemandirian.

Rhoshel K. Lenroot dan Jay N. Giedd (2010). "Sex Differences in the Adolescent Brain" (AZK).

BERITA DAN FOTO

Kegiatan P5 Siswa/I SMP Pelita Atsiri Pembuatan *Ecobrick* , 29 Oktober 2024
Ecobrick yang dimanfaatkan dari limbah sampah plastik untuk dijadikan, pot, tempat duduk dan meja.



Kegiatan Pelita Championship, 26 Oktober dan 2 November 2024



Kunjungan Masjid Raya Palapa Baitussalam Bidang Pemberdayaan Ekonomi Umat
unit PPK (Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga) ke Pabrik Ajinomoto, 7 November 2024



BERITA DAN FOTO

SD Pelita Pasar Minggu diundang KEMENDIKDASMEN dalam *launching* Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, 27 Desember 2024



Observasi PPDB 2025/2026 SD Pelita Pasar Minggu





Sekretariat:

Gedung D Lantai 9, Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan, Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12550.